

LAMPIRAN
Satuan Isi Cerita

1. Lu Yiping pergi ke rumah 'sana' untuk menemui ayahnya, Lu Zhenhua, untuk meminta uang bulanan. Di rumah itu dia juga memperkenalkan setiap tokoh kepada pembaca
 - 1.1. Di jalan sedang turun hujan, lumpur masuk ke dalam sepatunya yang sudah rusak dan bajunya kotor terkena cipratan lumpur dari mobil yang menderu di sampingnya. Walaupun Yiping membawa payung tapi hujan bertambah besar, sehingga seluruh bajunya basah
 - 1.2. Tiba di pintu gerbang rumah ayahnya, seorang pelayan bernama Ah Lan membuka pintu gerbang
 - 1.3. Masuk ke dalam rumah ayahnya, Yiping melihat adik tiri perempuannya, putri terkecil Bibi Xue, Mengping, yang sedang mendengarkan radio
 - 1.4. Yiping mendeskripsikan tokoh Mengping, putri terkecil Bibi Xue
 - 1.5. Yiping mendeskripsikan tokoh Xiping, kakaknya yang sudah meninggal
 - 1.6. Yiping mendeskripsikan tokoh Erhao, anak laki-laki tertua Bibi Xue
 - 1.7. Yiping mendeskripsikan tokoh Erjie, adik Mengping
 - 1.8. Yiping melihat Mengping dan Erjie yang sedang bertengkar, Erjie menangis lalu Bibi Xue keluar menampar Mengping
 - 1.9. Yiping mendeskripsikan tokoh Bibi Xue, ibu tirinya
 - 1.10. Yiping mendeskripsikan tokoh Ruping, putri tertua Bibi Xue
 - 1.11. Yiping mendeskripsikan tokoh Lu Zhenhua, ayah Yiping
 - 1.12. Bibi Xue menghina penampilan Yiping yang basah dan kotor
 - 1.13. Yiping bertemu dengan ayahnya yang terkenal dengan sebutan 'Si Macan Kumbang'.
 - 1.14. Yiping meminta ayahnya agar diberikan uang lebih dari 800 *yuan*, yaitu 2000 *yuan*
 - 1.15. Bibi Xue kembali menghina sikap Yiping yang meminta uang bulanan lebih banyak
 - 1.16. Yiping bertengkar dengan ayah dan ibu tirinya. Karena sudah bersikap tidak sopan Zhenhua mencambuknya beberapa kali, namun Lu Zhenhua tetap memberikan uang 800 *yuan* dan akan memberikan 1500 *yuan* keesokan harinya
 - 1.17. Yiping melempar uang itu ke wajah Bibi Xue dan memutuskan akan membalas dendam kepada seluruh keluarga ayahnya, dia segera keluar dari rumah tersebut tanpa membawa uang sedikit pun
2. Yiping mencari pekerjaan karena dia menolak uang pemberian ayahnya
 - 2.1. Yiping bersiap-siap untuk pergi melamar pekerjaan, sebelum berangkat dia melihat wajah ibunya yang terlihat pucat sedang duduk di atas *tatami*
 - 2.2. Di tengah hujan Yiping pergi ke salah satu rumah sakit swasta, namun tidak berhasil karena lowongan pekerjaan tersebut diperuntukan bagi perawat
 - 2.3. Yiping pergi ke tempat yang kedua, yaitu kantor majalah

- 2.4. Deskripsi suasana ruang kantor majalah
 - 2.5. Deskripsi seorang pria di kantor majalah
 - 2.6. Petugas kantor menjelaskan kepada Yiping bahwa tugasnya adalah mengumpulkan dan menyunting beberapa cerita pendek
 - 2.7. Yiping menolak pekerjaan tersebut karena menurutnya pekerjaan tersebut adalah pekerjaan seorang plagiat yang sangat ia benci
 - 2.8. Yiping pergi ke tempat ketiga, yaitu perusahaan XX
 - 2.9. Deskripsi suasana Perusahaan XX
 - 2.10. Deskripsi manajer Perusahaan XX
 - 2.11. Yiping kembali menolak pekerjaan tersebut karena menjadi gadis penari adalah pekerjaan yang hina dan kotor
 - 2.12. Yiping pergi ke rumah sahabat SMAnya, Fang Yu
 - 2.12.1 Yiping mendeskripsikan tokoh Fang Yu dan keluarganya
 - 2.12.2 Deskripsi rumah Fang Yu
 - 2.12.3 Yiping meminjam uang 200 *yuan* dari Fang Yu
 - 2.13. Keesokan harinya Yiping berencana untuk kembali ke perusahaan XX dan menerima tawaran sebagai gadis penari, namun ibunya tidak setuju dengan keputusan Yiping dan melarangnya pergi
 - 2.14. Dua hari kemudian Yiping masih belum mendapatkan pekerjaan
 - 2.15. Ketika Yiping pulang, ibunya memberitahu bahwa Ruping datang membawa uang 3000 *yuan*. Yiping sangat marah karena ibunya menerima uang itu dan dia berencana akan mengembalikan uang itu
 - 2.16. Yiping pergi ke rumah ayahnya untuk mengembalikan uang tersebut, namun ayahnya menyuruh Yiping mengambil kembali uang itu
 - 2.17. Langit mendung dan hujan hampir turun, Yiping pulang dengan perasaan bimbang karena perubahan sifat ayahnya
3. Hubungan Yiping dan ayahnya membaik bahkan dia semakin sering pergi ke rumah ayahnya sehingga membuat Bibi Xue gusar. Di rumah ayahnya itu untuk pertama kalinya dia bertemu dengan He Shuhuan
 - 3.1 Yiping mendeskripsikan kehidupannya saat ayahnya baru memperistri Bibi Xue
 - 3.2 Malam hari Yiping pergi ke tempat ayahnya, di sana dia melihat sedang ada jamuan makan besar
 - 3.3 Gambaran suasana ruang tamu keluarga Lu
 - 3.4 Ayahnya memperkenalkan Yiping kepada He Shuhuan, sementara itu Yiping melihat wajah Ruping tampak merah padam karena malu. Yiping tahu bahwa Ruping akan dijodohkan dengan He Shuhuan
 - 3.5 Yiping mendeskripsikan tokoh He Shuhuan

(Lanjutan)

- 3.6 Yiping merasa menemukan kecocokan antara dirinya dengan Shuhuan, mereka terus membicarakan beberapa novel terjemahan terkenal
 - 3.7 Yiping berpikir akan membalas dendam kepada keluarga ayahnya dengan cara merebut Shuhuan dari Ruping
 - 3.8 Bibi Xue yang terlihat sangat kesal, membuat Yiping merasa bahwa langkah pertamanya membalas dendam telah berhasil
 - 3.9 Selama perjalanan pulang, Yiping dan Shuhuan saling bercerita mengenai kehidupan mereka
 - 3.10 Setelah sampai di rumah Yiping merasa hatinya gelisah dan tidak bisa tidur
 - 3.11 Ibunya menasihatinya agar menghilangkan rasa dendam dan bencinya, dia ingin anaknya hidup bahagia dan tenang. Akan tetapi, Yiping tidak akan pernah melupakan dendamnya karena dia mempunyai prinsip utang gigi dibayar gigi, utang mata dibayar mata!
 - 3.12 Pagi hari, Yiping terbangun karena mendengar suara seseorang, dan orang itu ternyata He Shuhuan yang datang dengan membawa setumpuk novel, mereka membicarakan beberapa cerita dari novel-novel tersebut
 - 3.13 Yiping dan Shuhuan pergi bertamasya ke gunung Yanming
 - 3.13.1 Suasana di Gunung Yanming sangat ramai, Yiping dan Shuhuan terlihat bahagia mereka membicarakan banyak hal dari goegrafi sampai tokoh dalam novel
 - 3.14 Yiping dan Shuhuan pergi ke pasar malam yang ramai dan dipenuhi pedagang kaki lima
 - 3.15 Malam hari Shuhuan mengantar Yiping pulang, sesampai di rumah Yiping menceritakan kepada ibunya tentang perjalanan tamasyanya
 - 3.15.1 Walaupun Yiping bahagia karena telah berhasil merebut Shuhuan, tetapi di dalam hatinya dia merasa sangat takut
4. Yiping merayakan malam tahun baru bersama ibunya, dan di hari pertama tahun baru dia merayakannya bersama orang-orang di rumah ayahnya. Saat itu hubungan Yiping dengan Shuhuan sudah semakin dekat. Suatu hari Yiping pergi ke rumah Fang Yu untuk menengok dan menceritakan semua yang telah terjadi antara dia dan Shuhuan
- 4.1 Tiba di rumah Fang Yu, dia melihat sahabatnya tersebut sedang mengurung diri di kamar tidurnya sambil melukis
 - 4.2 Yiping bercerita tentang hubungannya dengan Shuhuan
 - 4.3 Fang Yu tidak setuju dengan cara Yiping membalas dendam karena cara tersebut sangat kejam dan akan menyakiti perasaan Shuhuan, tetapi Yiping tidak memperdulikan nasihat sahabatnya karena saat itu satu-satunya tujuan hidupnya adalah balas dendam

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 4.4 Yiping berpamitan untuk pulang dan Fang Yu menemaninya berjalan sampai ke jembatan
- 4.5 Saat di jembatan Yiping melihat Bibi Xue dengan pakaian seronok duduk di sebelah laki-laki di dalam mobil berwarna hitam yang melesat ke arah Taipei, Yiping mengejar mobil tersebut dan mencatat nomor polisinya
- 4.6 Yiping memutuskan untuk pergi ke rumah ayahnya
 - 4.6.1 Lu Zhenhua sedang mengawasi Erjie mengerjakan tugas sekolahnya
 - 4.6.2 Yiping, ayahnya dan Erjie memandikan Pupu
 - 4.6.3 Yiping merasa wajah Erjie sangat mirip dengan laki-laki yang ia lihat bersama Bibi Xue, ia curiga Erjie bukan anak ayahnya
 - 4.6.4 Yiping melihat Ruping yang sedang membaca novel silat. Ruping tersenyum paksa kepadanya, Yiping tahu bahwa Ruping telah mengetahui hubungannya dengan Shuhuan
 - 4.6.5 Yiping sadar tindakannya yang berusaha merebut Shuhuan dari Ruping untuk alasan balas dendam akan membahayakan dirinya, karena dia mulai menyukai Shuhuan sehingga hatinya pun gundah
 - 4.6.6 Malam hari, Shuhuan datang untuk mengajarkan Ruping bahasa Inggris
 - 4.6.7 Bibi Xue yang tidak senang melihat kedekatan Shuhuan dan Yiping, menyuruh Shuhuan untuk duduk di samping Ruping
 - 4.6.8 Sementara itu, tanpa sadar Yiping terus memperhatikan wajah Erjie yang sama sekali tidak mirip dengan wajah anak keluarga Lu. Dia berjanji bila telah memiliki bukti, suatu hari ia akan membongkar kebohongan Bibi Xue
 - 4.6.9 Bibi Xue menyuruh Shuhuan untuk memberikan les di kamar Ruping, tetapi Shuhuan menolak permintaan Bibi Xue
 - 4.6.10 Lu Zhenhua menyuruh Shuhuan untuk juga mengajarkan bahasa Inggris kepada Yiping, Shuhuan dengan sangat senang menyetujuinya.
 - 4.6.11 Setelah bertanya beberapa hal kepada Shuhuan, Lu Zhenhua menilai bahwa Shuhuan adalah anak yang baik
 - 4.6.12 Di saat akan pulang Lu Zhenhua menyuruh Shuhuan untuk menemani Yiping pulang, selain itu Lu Zhenhua juga memberikan uang kepada Yiping
 - 4.6.13 Yiping merasa aneh karena ayahnya akhir-akhir ini sangat memperhatikan dirinya, namun hal tersebut tidak akan membuat Yiping melupakan balas dendamnya
- 4.7 Di tengah langit malam yang kelam dan udara yang sangat dingin, Shuhuan menemani Yiping pulang, dia juga melilitkan syal ke leher Yiping
 - 4.7.1 Shuhuan meminta Yiping untuk memaklumi dan memaafkan ayahnya, tetapi Yiping tetap pada pendiriannya

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 4.7.2 Yiping mencoba menyelidiki perasaan Shuhuan kepada Ruping dengan terus membicarakan seluruh sikap baik Ruping. Namun, Shuhuan tidak mendengarkan Yiping
 - 4.7.3 Di depan rumah Yiping, Shuhuan memeluk dan mencium bibir Yiping
 - 4.7.4 Yiping tidak menyangka Shuhuan akan bertindak seperti itu, ia merasa jantungnya berdebar sangat kencang dan otaknya sama sekali tak berfungsi
 - 4.7.5 Yiping menulis di buku hariannya bahwa dia telah menang dari Ruping dan Bibi Xue dengan memenangkan hati Shuhuan. Akan tetapi, dia merasa hatinya sangat kacau karena tanpa sadar dia telah jatuh cinta pada Shuhuan
 - 4.7.6 Deskripsi kisah cinta ibunya dengan Zhenhua
 - 4.7.7 Gambaran kisah Xinping, kakak Yiping, yang sakit sebelum akhirnya meninggal
 - 4.7.8 Ibunya ingin Yiping memaafkan semua kesalahan ayahnya, tetapi Yiping yang terus teringat ketika ayahnya mencambuknya tidak akan bisa memaafkannya
5. Bulan Maret, musim hujan telah berakhir, matahari bersinar cerah. Yiping dan Shuhuan hampir setiap hari bertemu. Akan tetapi setiap tiga kali seminggu Shuhuan tetap pergi ke rumah 'sana' untuk memberikan pelajaran tambahan bahasa Inggris kepada Ruping. Hal tersebut membuat Yiping sangat cemburu sehingga dia memutuskan pergi ke rumah 'sana'
- 5.1 Yiping cemburu mengetahui Shuhuan memberi pelajaran tambahan di kamar Ruping
 - 5.2 Yiping pergi ke kamar Ruping, dia melihat Ruping sedang menggenggam tangan Shuhuan lalu dengan cepat Yiping keluar dari rumah itu. Shuhuan mengejar Yiping dan berusaha untuk menjelaskannya
 - 5.3 Shuhuan berjanji pada Yiping tidak akan kembali memberi pelajaran tambahan pada Ruping
 - 5.4 Yiping dan Shuhuan berjalan tanpa tujuan melewati pohon dan lampu merah.
 - 5.5 Di jalan raya, di bawah pohon *xiangsi*, Shuhuan mencium Yiping
 - 5.6 Pada akhir bulan Maret saat musim semi, Yiping dan Shuhuan pergi ke danau Pitan
 - 5.6.1 Musim semi, pemandangan di danau sangat indah, gunung menghijau dan air juga tampak menghijau
 - 5.6.2 Di atas perahu Shuhuan mengajarkan Yiping sebuah lagu, lalu ia menyanyikan lagu tersebut, tanpa sadar pelupuk mata Yiping dibasahi oleh air mata
 - 5.7 Bulan April Yiping dan Shuhuan sering pergi ke kelab malam untuk berdansa, saat larut malam barulah mereka keluar dari kelab malam
 - 5.8 Hari berikutnya mereka pergi menonton film yang dibintangi Elizabeth Taylor, setelah mendapatkan karcis mereka berjalan-jalan di gang di samping bioskop. Ketika itu tanpa sengaja Yiping melihat kekasih gelap Bibi Xue sedang berjalan terburu-buru

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 5.9 Yiping mengikuti laki-laki tersebut masuk ke sebuah kafe, dia sangat yakin bahwa laki-laki itu akan bertemu dengan Bibi Xue, tetapi yang datang menemuinya ternyata adalah seorang laki-laki
- 5.10 Yiping mendengar kekasih gelap Bibi Xue akan melakukan penyelundupan
- 5.11 Yiping memutuskan untuk pergi ke rumah 'sana' karena ia merasa Shuhuan pasti sudah pergi karena marah
 - 5.11.1 Bibi Xue menatap kedatangan Yiping dengan penuh dendam dan kebencian
 - 5.11.2 Yiping curiga Bibi Xue sedikit demi sedikit telah mengambil uang ayahnya untuk diberikan kepada kekasih gelapnya..
 - 5.11.3 Yiping meminta ayahnya menanyakan pembukuan harta keluarga Lu kepada Bibi Xue, wajah Bibi Xue terlihat pucat
 - 5.11.4 Lu Zhenhua yang mengira tanggal 5 Mei adalah hari ulang tahun Yiping, memberikan Yiping sebuah sulaman
 - 5.11.5 Yiping merasa iba dengan sikap ayahnya tetapi karena rasa bencinya yang sudah berakar, ditambah kesalahan hari ulang tahunnya, membuat Yiping kembali membenci ayahnya
 - 5.11.6 Lu Zhenhua meminta Yiping dan ibunya kembali tinggal di rumahnya tetapi Yiping menolaknya. Lu Zhenhua merasa sifat Yiping seperti sifatnya saat masih muda
- 5.12 Ketika Yiping tiba di rumah, ibunya memberitahu bahwa Shuhuan datang mencarinya dengan perasaan cemas, tetapi Yiping tidak dapat menjelaskan pada ibunya alasan dia tiba-tiba pergi meninggalkan Shuhuan
- 5.13 Yiping memberitahu ibunya mengenai bahan yang diberikan ayahnya. Yiping tidak mengerti dengan reaksi ibunya yang sangat senang dan terus memuji kebaikan ayahnya
- 5.14 Ibunya ingin Yiping menjadi seperti Xiping yang tenang dan tidak ada kebencian
- 5.15 Shuhuan datang kembali dengan wajah cemas dan marah, namun Yiping tidak dapat memberitahu Shuhuan alasan tiba-tiba dia pergi. Sikapnya ini membuat Shuhuan merasa dipermalukan lalu dia pergi dengan perasaan marah
- 5.16 Di malam hari barulah Yiping menyesali perbuatannya tetapi dia tidak akan meminta maaf kepada Shuhuan
- 5.17 Selama empat hari Yiping menunggu kedatangan Shuhuan, sebenarnya dia ingin pergi mencari Shuhuan tetapi dia terlalu sombong untuk melakukannya
- 5.18 Saat Yiping pergi ke luar untuk berjalan-jalan, dia melihat Shuhuan berdiri di luar tembok, semua kekesalan dan sikap dinginnya pun lenyap
6. Yiping untuk pertama kalinya pergi mengunjungi ayah dan ibu Shuhuan
 - 6.1 Shuhuan datang menjemput Yiping, di perjalanan mereka membahas tentang rencana pernikahan mereka

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 6.2 Tiba di rumah keluarga He, Shuhuan memperkenalkan orang tuanya pada Yiping
 - 6.2.1 Deskripsi rumah keluarga He
 - 6.2.2 Yiping mendeskripsikan Paman dan Bibi He
 - 6.2.3 Shuhuan mengajak Yiping pergi ke perpustakaan melihat beberapa koleksi novel-novelnya
 - 6.2.4 Shuhuan yang berada disamping Yiping mengatakan bahwa dia ingin segera menikahinya karena setelah lulus tahun ini, ayahnya menyuruhnya belajar ke luar negeri selama tiga sampai empat tahun untuk mengambil gelar doktor
- 6.3 Keesokan harinya Fang Yu datang mencari Yiping, ia dengan tenang memberitahu bahwa laki-laki yang ia sukai akan bertunangan dengan wanita lain. Yiping merasa bingung karena dia tidak melihat kesedihan atau kemarahan di wajah Fang Yu
- 6.4 Fang Yu yang baru memeluk ajaran Buddha menasihati Yiping untuk lebih tenang dan melupakan semua rencana balas dendamnya
- 6.5 Yiping mulai merasa kesal dengan sikap Fang Yu, untuk mengalihkan topik pembicaraan ia meminta Fang Yu menemaninya menonton film
- 6.6 Setelah pulang Yiping mendapat kabar dari ibunya bahwa ayahnya marah besar pada Bibi Xue, sehingga Ruping datang untuk meminta Yiping menenangkan ayahnya
- 6.7 Yiping merasa sangat senang dan puas karena telah berhasil membuat Bibi Xue kehilangan kekuasaan atas pengaturan uang ayahnya
- 6.8 Keesokan harinya Yiping pergi ke rumah 'sana'
 - 6.8.1 Rumah keluarga Lu tampak sangat sepi sampai seperti kota mati
 - 6.8.2 Ruping datang dengan wajah yang terlihat takut dan gugup memberitahu Yiping bahwa ayahnya marah karena sebagian uangnya telah hilang diambil Bibi Xue
 - 6.8.3 Bibi Xue bersama Erjie pergi dari rumah
 - 6.8.4 Sebelum Yiping bertemu dengan ayahnya, Ruping dengan terbata-bata mengatakan bahwa dia telah mengetahui kabar pertunangan Shuhuan dengan Yiping. Meskipun Ruping masih sangat mencintai Shuhuan tetapi dia tetap menyukai Yiping seperti dulu dan ingin bisa terus bersahabat dengannya
 - 6.8.5 Yiping menilai bahwa Ruping adalah gadis bodoh karena masih menginginkan persahabatan dengannya, seorang yang ingin menghancurkan seluruh keluarga dan kehidupannya
 - 6.8.6 Zhenhua memberitahu Yiping bahwa Bibi Xue telah mengambil seluruh uangnya, namun ia akan tetap menyiapkan bekal perkawinan untuk Yiping
 - 6.8.7 Yiping yang sombong menolak pemberian ayahnya, tetapi ayahnya tetap akan memberikan uang tersebut karena menurutnya Yiping yang masih muda akan lebih membutuhkan uang dibandingkan dirinya

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 6.8.8 Zhenhua kembali membahas tentang kekayaannya, Yiping terkejut karena kekayaan ayahnya hanya tersisa beberapa ratus ribu *yuan* sangat jauh dibandingkan jumlah uang yang sudah dicuri Bibi Xue
 - 6.8.9 Setelah tiga hari pergi Bibi Xue dan Erjie kembali ke rumah keluarga Lu
 - 6.9 Shuhuan mengurus kepergiannya belajar ke luar negeri, Yiping berusaha untuk menghibur dan mendukung Shuhuan, meskipun hatinya menginginkannya untuk tidak pergi
 - 6.10 Shuhuan mengajak Yiping pergi ke sebuah kelab malam ilegal, di sana mereka melihat Mengping dengan pakaian sangat ketat dan dalam keadaan mabuk duduk di pangkuan seorang laki-laki
 - 6.10.1 Melihat Mengping yang sangat mabuk, Shuhuan meminta Yiping agar mengajak Mengping pulang tetapi Yiping melarangnya untuk ikut campur
 - 6.10.2 Shuhuan berusaha menolong Mengping yang sedang ditarik oleh seorang pemuda, namun tidak berhasil karena beberapa teman laki-laki tersebut langsung mengeroyoknya
 - 6.10.3 Shuhuan sangat marah pada Yiping karena sikapnya yang keras tidak mau menolong Mengping. Shuhuan memutuskan untuk sementara waktu tidak bertemu dengan Yiping
 - 6.11 Walaupun sangat merindukan Shuhuan, Yiping tidak akan mencarinya karena dia sangat membenci sikap Shuhuan yang tidak memahami dirinya
 - 6.12 Seminggu kemudian saat di jalan menuju tempat Fang Yu, Yiping bertemu dengan Bibi He, lalu mengajak Yiping ke rumahnya untuk menjenguk Shuhuan yang sedang sakit
 - 6.13 Yiping menceritakan pada Shuhuan tentang penghinaan yang dilakukan keluarga ayahnya saat ia mengambil uang bulanan, dan puncaknya saat ayahnya mencambuknya
 - 6.14 Shuhuan meminta Yiping untuk tak lagi memedulikan Bibi Xue dan keluarganya, ia lalu meminta maaf pada Yiping
 - 6.15 Yiping merasa cintanya pada Shuhuan sangat dalam hingga bagai tak berdasar
7. Di musim panas bulan Juni, Bibi He secara resmi mengunjungi rumah Yiping untuk bertemu dengan Ibunda Yiping, membicarakan masalah pernikahan Shuhuan dan Yiping yang akan dilaksanakan pada bulan September
- 7.1 Bibi He tidak menunjukkan ekspresi terkejut atau meremehkan ketika ia melihat rumah Yiping yang kecil
 - 7.2 Yiping dan Shuhuan pergi ke rumah 'sana' untuk memberi tahu Zhenhua rencana pernikahan mereka
 - 7.2.1 Di malam musim panas saat mereka tiba di rumah Lu Zhenhua, Yiping dan Shuhuan mendengar suara Zhenhua yang sedang marah dan juga melihat Mengping yang bersandar di dalam pelukan ibunya sambil menangis

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 7.2.2 Kemarahan Lu Zhenhua ini disebabkan kehamilan Mengping tanpa tahu ayah dari bayi yang dikandungnya. Melihat mata ayahnya yang nanar mengingatkan Yiping pada kejadian saat dia dicambuk untuk meminta uang bulanan
- 7.2.3 Shuhuan meminta Yiping menarik ayahnya yang menampar seraya mengguncang-guncang tubuh Mengping, tetapi Yiping tak bergerak dia hanya melihat dan merasa puas karena telah berhasil membuat adik tirinya menderita
- 7.2.4 Shuhuan yang tidak tahan dengan sikap Lu Zhenhua segera menerjang tangannya. Lu Zhenhua tidak suka dengan sikap Shuhuan, mereka berdua tampak tegang seperti dua ayam jantan yang siap bertarung
- 7.2.5 Pada akhirnya Lu Zhenhua setuju dengan pendapat Shuhuan bahwa kejadian ini juga merupakan kesalahannya karena tidak mendidik Mengping dengan benar.
- 7.2.6 Di perjalanan pulang Shuhuan dan Yiping kembali mempermasalahkan tentang kejadian di kelab ilegal, ketika Yiping mencegahnya menolong Mengping.
- 7.3 Yiping pergi ke rumah Fang Yu, di sana dia melihat sahabatnya itu sedang sibuk membaca Alkitab dan kitab Buddha
 - 7.3.1 Fang Yu menasihati Yiping agar mempelajari agama saat hatinya tidak tenang. Yiping merasa sikap sahabatnya sangat aneh karena terus membicarakan tentang Tuhan dan Dewa, menurutnya Fang Yu hanya sedang patah hati, sehingga bersikap tidak wajar
 - 7.3.2 Yiping terkejut karena minggu depan Fang Yu akan dibaptis menjadi Khatolik
 - 7.3.3 Fang Yu mendapat firasat bahwa Yiping akan tertimpa musibah tetapi Yiping tidak mempercayainya
- 7.4 Setelah sampai di rumah Yiping terperanjat melihat Shuhuan di kamarnya dengan buku harian di pangkuannya. Ketika itu mata Shuhuan terlihat penuh dengan kebencian
 - 7.4.1 Shuhuan sangat membenci Yiping karena telah menipunya
 - 7.4.2 Yiping menyuruh ibunya membakar gaun pengantinnya, karena dia sangat yakin hubungannya dengan Shuhuan telah berakhir
- 7.5 Seminggu penuh Yiping mengurung diri, dia sangat merindukan Shuhuan dan selalu membayangkan saat Shuhuan berada di luar pagar memanggilnya
- 7.6 Melihat anaknya yang tampak sangat sedih dan tak bisa mengerjakan apapun membuat ibunya Yiping memutuskan pergi ke rumah keluarga He untuk menemui Shuhuan
- 7.7 Bibi He merasa bingung dengan sikap Shuhuan yang selalu mabuk setiap malam dan tidak mau bertemu dengan siapa pun
- 7.8 Setelah memikirkan nasihat ibunya, Yiping memaksakan diri menulis surat untuk Shuhuan, ia berharap Shuhuan akan datang menemuinya tetapi Shuhuan tidak pernah datang
- 7.9 Setelah setengah bulan tidak datang ke 'sana', Yiping melihat banyak perubahan di rumah ayahnya yang sudah seperti kota mati

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 7.9.1 Mengping dirawat di rumah sakit karena hampir meninggal akibat minum obat penggugur kandungan, Bibi Xue dan Erjie menemani Mengping di rumah sakit
- 7.9.2 Lu Zhenhua tahu bahwa Yiping dan Shuhuan sedang bertengkar. Dia membujuk Yiping agar mempertahankan hubungannya dengan Shuhuan
- 7.10 Sesampai di rumah, Yiping terus memikirkan ucapan ayahnya tetapi dia telah memutuskan untuk melupakan Shuhuan walaupun dia masih mencintainya
8. Di musim panas saat turun hujan besar, Yiping dengan hati hampa dan sepi berjalan menuju rumah 'sana'. Yiping tidak memedulikan dirinya basah kuyub, ia merasa perasaan dingin yang ditimbulkan bisa membuat otaknya tersadar
- 8.1 Sesampai di 'sana' Yiping terkejut mendengar Shuhuan dan Ruping akan bertunangan
- 8.2 Yiping melihat Ruping yang tersenyum penuh penyesalan dan Shuhuan yang tersenyum tak acuh. Yiping tahu ini adalah balas dendam Shuhuan kepadanya.
- 8.3 Bibi Xue dan Erhao terlihat sangat bahagia karena telah berhasil membalas rasa sakit hati mereka pada Yiping
- 8.4 Yiping dengan hati pedih dan hancur keluar dari rumah itu, dia tanpa sadar berjalan ditengah hujan deras pergi ke jembatan gantung menuju Pitan
- 8.4.1 Danau Pitan di malam hari sangat sunyi hanya ada hujan dan deru angin
- 8.4.2 Malam hari, Yiping duduk di atas batu besar di tengah hujan deras sambil menatap danau di mana dia dan Shuhuan sering pergi ke sana
- 8.4.3 Di tepi danau itu, Yiping yang hampir pingsan melihat seorang laki-laki mengenakan jas hujan menghampirinya. Laki-laki itu memeluk dan memapah Yiping berjalan, dia juga berusaha mengajak Yiping berbicara
- 8.4.4 Saat di dalam taksi Yiping merasa mengenali wajah laki-laki yang berada di sampingnya. Namun dia tidak bisa mengingatnya karena kepalanya yang sangat sakit membuatnya jatuh pingsan
- 8.5 Di kamarnya, saat terjaga dia teringat kejadian di rumah'sana'. Akan tetapi dia tidak bisa mengingat laki-laki asing di jembatan gantung tersebut
- 8.6 Ibunya memberitahu Yiping bahwa dia demam hingga tak sadarkan diri selama satu minggu dan laki-laki yang mengantarnya pulang adalah Shuhuan
- 8.7 Shuhuan datang ke rumah Yiping, setelah tahu Yiping telah sadar dia segera masuk ke kamar Yiping, tetapi Yiping tidak mau bertemu dengannya ia bahkan menyuruh Shuhuan kembali ke sisi Ruping
- 8.8 Setelah Shuhuan menjelaskan bagaimana dia membututinya sampai ke danau Pitan dan meminta maaf atas kejadian di rumah itu, Yiping pun memaafkannya dan hubungan mereka kembali baik
- 8.9 Di malam hari, Lu Zhenhua datang menjenguknya, Yiping merasa terharu dengan kedatangan ayahnya meskipun masih ada sedikit kebencian di hatinya

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 8.10 Ayahnya memberitahu Yiping bahwa Mengping dirawat di rumah sakit dan Ruping sudah dua hari tidak mau makan dan minum
- 8.11 Zhenhua meminta Yiping dan ibunya kembali ke rumah keluarga Lu
- 8.12 Setelah ayahnya pulang, Yiping menyuruh Shuhuan pulang untuk istirahat
9. Yiping telah sembuh dari sakitnya, penyakit hebat serta cinta yang hilang membuatnya lebih pendiam. Yiping merasa semua penderitaan yang dialaminya selama ini adalah tanggung jawab orang-orang di rumah keluarga Lu. Hal tersebut membuat kebencian dan dendamnya terhadap ayahnya dan seluruh keluarga ayahnya semakin dalam, namun di sisi lain Yiping mulai bersimpati pada ayahnya
- 9.1 Yiping merasa Shuhuan lebih pendiam, setiap Shuhuan mulai bersikap seperti itu, dia menyangka Shuhuan sedang memikirkan Ruping
- 9.2 Shuhuan mulai menekuni pekerjaannya sebagai editor surat kabar, dia memutuskan tidak akan ke luar negeri, dia ingin setelah mandiri bisa menikahi Yiping
- 9.3 Yiping meminta bantuan Shuhuan mencari tahu pemilik mobil dari nomor polisi yang ia cacat
- 9.4 Tiga hari kemudian Shuhuan memberitahu Yiping alamat dan nama pemilik mobil tersebut. Yiping memberitahu Shuhuan bahwa mobil tersebut adalah milik kekasih gelap Bibi Xue
- 9.5 Shuhuan ingin agar kekasihnya memaafkan dan melupakan balas dendamnya, Yiping menjadi marah, dia curiga Shuhuan masih menyukai Ruping
- 9.6 Yiping bersiap-siap pergi ke rumah ayahnya, meskipun dia bilang kepada Shuhuan ingin menengok ayahnya tetapi Shuhuan tahu Yiping datang hanya untuk balas dendam
- 9.7 Yiping pergi naik *sanlunche*, saat itu dia merasa sangat bersemangat karena dia akan membongkar hubungan Bibi Xue dengan kekasih gelapnya, Wei Guangxiong
- 9.7.1 Sesampai di sana Yiping bertemu dengan Erhao yang tampak tidak senang dengan kedatangan Yiping
- 9.7.2 Yiping merasa bimbang dengan rencana balas dendamnya karena ia merasa sikap ayahnya mulai berubah
- 9.7.3 Mendengar suara Yiping, Bibi Xue segera keluar dia sangat kesal dengan sikap Yiping yang telah merebut Shuhuan dari Ruping sehingga dia terus menghina dan memaki Yiping dengan kata-kata kasar
- 9.7.4 Perkataan Bibi Xue yang terus menyudutkan Yiping membuatnya membongkar rahasia perselingkuhan Bibi Xue di depan ayahnya
- 9.7.5 Lu Zhenhua terlihat sangat marah dia mencekik leher istrinya, tangan dan tubuhnya tampak seperti julukannya 'Macan Kumbang'. Erhao yang melihat ibunya dalam keadaan bahaya langsung berusaha menyelamatkannya

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 9.7.6 Yiping yang melihat kejadian tersebut yakin Erhao pasti bisa menyelamatkannya karena dia masih muda dan kuat, Yiping tidak ingin melihat kelanjutannya sehingga dia pun segera pergi dari rumah itu
- 9.8 Setelah sampai di rumah, Yiping sedikit pun tidak merasa senang telah membeberkan seluruh rahasia Bibi Xue, yang ia rasakan hanya perasaan hampa yang menusuk
- 9.9 Yiping meminta Shuhuan menemaninya pergi ke rumah Fang Yu untuk menenangkan dirinya
- 9.9.1 Setelah sampai di rumah Fang Yu, Shuhuan dan Fang Yu saling berkenalan. Di rumah sahabatnya ini Yiping merasakan adanya atmosfer kebahagiaan, drama buruk yang baru terjadi langsung menghilang di ingatannya
- 9.9.2 Fang Yu menasihati Yiping untuk tidak menyelesaikan dendam dengan membalasnya melainkan dengan cinta
- 9.9.3 Fang Yu mengajak Yiping dan Shuhuan pergi ke kuil Yuantong, mereka juga mengajak, Xiaoqi, adik perempuan Fang Yu pergi ke sana
- 9.9.3.1 Yiping melihat Shuhuan sangat senang bermain dengan Xiaoqi sehingga dia pun terlihat seperti anak kecil
- 9.9.3.2 Suasana di lembah gunung sangat tenang dan sepi, perasaan Yiping saat itu sangat hampa. Tak lama kemudian dia mendengar genta di kuil Yuantong berdentang, saat itu seluruh keinginan balas dendamnya hilang lenyap
- 9.9.3.3 Setelah senja tiba mereka pulang, Shuhuan mentraktir mereka makan lalu membelikan sekantong besar permen untuk Xiaoqi
- 9.9.3.4 Yiping dan Shuhuan mengantarkan Fang Yu dan Xiaoqi sampai ke depan pintu rumah mereka
- 9.10 Yiping dan Shuhuan berjalan di atas bendungan Tan Shui. Shuhuan terlihat memikirkan sesuatu, sedangkan Yiping terus terbayang wajah Bibi Xue dan Ruping, seorang gadis lemah yang dalam tatapannya tidak ada dendam
- 9.11 Shuhuan mengajak Yiping duduk, mereka melihat bayangan bulan di atas air dan tak lama bayangan bulan itu menghilang. Yiping memejamkan matanya, dia merasa tirai kabut perlahan menebar di dasar hatinya
10. Selama tiga hari Yiping tidak berani pergi ke rumah ayahnya, dia terus membayangkan akibat dari perbuatannya. Terkadang dia merasa menyesal tetapi saat mengingat semua penghinaan dari keluarga ayahnya, dia yakin kembali bahwa semua yang dilakukannya adalah benar. Tiga hari berlalu dengan tenang dan sunyi, dihari keempat malam hari Yiping pergi ke rumah ayahnya, ia merasa ada yang aneh karena selama tiga hari tidak mendengar kabar tentang Bibi Xue dan ayahnya

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 10.1 Sesampai di sana Ah Lan membukakan pintu gerbang, Yiping curiga dengan sikap Ah Lan
- 10.2 Di kamar ayahnya yang hening, hatinya semakin tidak tenang dan tegang. Namun, saat Yiping hendak ingin kembali ke kamar Ruping, ayahnya menyuruhnya masuk
- 10.2.1 Lu Zhenhua meminta Yiping memberitahu semua informasi yang dia ketahui tentang kekasih gelap Bibi Xue. Yiping yang tahu ayahnya akan bertindak kejam berusaha menutupinya.
- 10.2.2 Lu Zhenhua menganggap Yiping seperti macan kumbang kecil yang hebat dan berani
- 10.2.3 Yiping mendengar suara Bibi Xue dan Erjie yang dikurung oleh ayahnya di kamar sebelah selama empat hari tanpa makanan
- 10.2.4 Ruping datang ke ayahnya berlutut memohon agar ibu dan adiknya dilepaskan. Karena tidak berhasil dia pun meminta Yiping untuk membantunya membujuk Lu Zhenhua melepaskan ibunya
- 10.2.5 Lu Zhenhua tidak memperdulikan nasihat Yiping, teriakan dan makian istrinya membuatnya semakin marah
- 10.2.6 Lu Zhenhua mengambil pistol untuk membunuh Bibi Xue dan Erjie. Yiping langsung mencegah dan berusaha menenangkannya, sementara itu Ruping berteriak dan menghambur ke arah ayahnya
- 10.2.7 Setelah kembali tenang Lu Zhenhua menyuruh Ruping keluar lalu menunjukkan pada Yiping lemari besi yang berisi seluruh kekayaannya yang kelak akan menjadi milik Yiping
- 10.2.8 Yiping menolaknya bahkan ia tidak mau melihat isi lemari tersebut, tetapi ayahnya tetap akan mewariskan seluruh hartanya karena ia tidak ingin Yiping hidup menderita seperti saat ia masih muda
- 10.2.9 Deskripsi kehidupan masa kecil Lu Zhenhua
- 10.2.10 Setelah ayahnya tidur, Yiping memberikan pistol tersebut pada Ruping
- 10.3 Ibunya terkejut mengetahui kekacauan yang terjadi di rumah suaminya. Dia menasihati Yiping untuk mengubah sikapnya dan belajar memaafkan kesalahan orang lain
- 10.4 Yiping tidak menyangka mamanya sepuluh tahun yang lalu telah mengetahui perselingkuhan Bibi Xue
11. Pagi hari, Ruping datang ke rumah Yiping dengan wajah pucat dan mata besar yang sarat ketakutan, dia meminta Yiping segera datang ke rumahnya karena Bibi Xue dan Erjie melarikan diri sehingga membuat ayahnya marah besar

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 11.1 Sesampai di rumah ayahnya, di ruang tamu Ah Lan yang berdiri gemetar sangat senang melihat kedatangan Yiping
- 11.2 Yiping terkejut melihat ayahnya dengan wajah yang sangat murka menikam pisau dapur bertubi-tubi ke kamar Bibi Xue
- 11.3 Yiping memberanikan diri menenangkan ayahnya dan memintanya memberikan pisaunya pada Ah Lan
- 11.4 Kemarahan ayahnya tersebut dikarenakan Bibi Xue telah membawa lari seluruh hartanya dari lemari besi
- 11.5 Yiping curiga kekasih gelap Bibi Xue, Wei Guangxiong, telah membantunya melarikan diri, Yiping menyuruh Ah Lan melapor ke kantor polisi
- 11.6 Polisi datang, mulai mengintrogasi dan memeriksa.
- 11.7 Yiping memberitahu polisi nama Wei Guangxiong
- 11.8 Yiping menduga Bibi Xue telah meminta Ruping menyampaikan pesan pada Wei Guangxiong.
- 11.9 Ruping tidak mau memberikan foto Wei Guangxiong pada Yiping, karena ia takut ibunya akan ditangkap lalu dihukum
- 11.10 Shuhuan datang dan untuk pertama kalinya bertemu dengan Ruping setelah gagalnya pertunangan mereka
- 11.11 Shuhuan dengan wajah tegang meminta maaf kepada Ruping tetapi Ruping menyuruhnya pergi
- 11.12 Yiping dan Shuhuan pergi ke kamar Lu Zhenhua. Lu Zhenhua memberitahu Shuhuan bahwa dia tidak bisa memberikan hadiah perkawinan pada Yiping
- 11.13 Shuhuan tidak memperdulikan masalah itu karena baginya orang muda harus berusaha sendiri. Lu Zhenhua yang tampak kesal meminta Shuhuan berjanji untuk menjaga dan membahagiakan Yiping
- 11.14 Sesampai di rumah Yiping merasa sangat gundah, ketika itu tiba-tiba dia teringat tentang nomor polisi mobil Wei Guangxiong, sore hari setelah hujan Yiping pergi ke kantor polisi
 - 11.14.1 Yiping menceritakan semua hal yang didengarnya di kafe dan menggambarkan wajah pria bermarga Wei dan temannya
- 11.15 Keesokan harinya, Yiping membaca berita utama mengenai kejadian perampokan di rumah ayahnya tersebut
 - 11.15.1 Lu Zhenhua mengirim sebuah piano ke rumah Yiping, Ibunda Yiping sangat terharu dan senang, dia duduk di depan piano dan memainkannya
 - 11.15.2 Shuhuan memberitahu Yiping bahwa dia telah mendapatkan beasiswa ke luar negeri dan akan berangkat tahun depan satu tahun setelah menikah
- 11.16 Di jalan menuju rumah ayahnya Yiping terus memikirkan semua kejadian yang menimpa keluarga ayahnya. Saat tiba di depan gerbang rumah ayahnya, Yiping dan

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Shuhuan melihat banyak polisi. Salah satu dari polisi tersebut memberitahu mereka bahwa Ruping telah meninggal bunuh diri

12. Yiping berdiri di depan pintu kamar Ruping melihat tubuh Ruping yang pucat dan berlumuran darah. Yiping sadar bahwa dialah yang menyebabkan Ruping bunuh diri karena semua kejadian yang menimpa keluarga ayahnya merupakan rencana balas dendamnya. Di dalam hatinya Yiping sangat menyesal, seandainya dia tahu Ruping akan bunuh diri dengan pistol itu dia pasti tidak akan memberikannya
 - 12.1 Melihat Ruping yang bersimpah darah membuat Yiping lemas, seorang polisi datang memberinya minum dan bertanya mengenai penyebab dia bunuh diri dan bagaimana dia bisa mendapatkan pistol tersebut. Pertanyaan polisi tersebut membuatnya sangat gugup, meskipun Yiping tahu alasannya tetapi dia pura-pura tidak mengetahuinya
 - 12.2 Setelah polisi pergi Yiping melihat ayahnya duduk terpaku bagai arca di sofa, ayahnya menganggap bahwa ini adalah karma karena dulu dia telah banyak menggunakan pistol itu untuk membunuh orang
 - 12.3 Seorang dokter forensik datang memeriksa jasad Ruping
 - 12.4 Shuhuan pergi mengurus rumah pemakaman sementara Yiping menjaga ayahnya di rumah
 - 12.5 Ketika mobil pemakaman pergi, Yiping berusaha membujuk Ah Lan untuk tidak pulang dan tetap bekerja menjaga ayahnya
 - 12.6 Setelah berhasil menahan Ah Lan untuk tetap bekerja, Yiping kembali ke ruang tamu. Ruang itu tampak sunyi dan sepi, Yiping teringat kembali suasana ruangan itu saat keluarga ayahnya masih berkumpul
 - 12.7 Yiping berusaha menenangkan diri dan berjalan ke sisi ayahnya. Di dekatnya ada Pupu, anjing kesayangan Ruping yang terus berlarian melolong-lolong sehingga membuat suasana semakin muram
 - 12.8 Lu Zhenhua dengan tangan gemetar menuduh Yiping harus bertanggung jawab atas kematian Ruping, karena dia tahu Yiping sengaja merebut Shuhuan untuk membalas dendam pada seluruh keluarganya. Akan tetapi sebagai seorang ayah dia tetap mencintai Yiping
 - 12.9 Yiping terkejut mendengar ucapan ayahnya dia ingin sekali menjelaskan alasannya, tetapi tiba-tiba ayahnya pingsan
 - 12.10 Hasil pemeriksaan dokter menunjukkan bahwa jantung ayahnya lemah dan tekanan darahnya tinggi
 - 12.11 Yiping pergi ke dapur, tak lama kemudian dokter keluar dan meminta Yiping agar membawa ayahnya ke rumah sakit karena separuh tubuhnya mengalami kelumpuhan

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 12.12 Yiping ingin pulang, tapi perasaannya cemas meninggalkan perawatan ayahnya pada Ah Lan. Ketika menatap wajah ayahnya yang sudah tua Yiping merasa bingung dengan perasaannya apakah benci, cinta atau kasihan padanya
- 12.13 Yiping membuka laci ayahnya dengan kunci yang dibawa Pupu, di dalam laci tersebut dia melihat kotak merah yang berisi sertifikat rumah, seuntai kalung giok dan foto seorang gadis Cina yang matanya sangat mirip dengan Xiping dan ibunya
- 12.14 Yiping memanggil Ah Lan dan menyuruh merawat ayahnya. Ketika melewati kamar Ruping dia menutup pintunya dan segera berlari ke pintu gerbang
- 12.15 Sesampai di rumah dengan tubuh kelelahan, dia melihat Fang Yu yang sudah menunggunya
- 12.15.1 Yiping sambil menangis menceritakan tentang kematian Ruping pada ibunya dan Fang Yu
- 12.15.2 Fang Yu berusaha menenangkan Yiping dan mengatakan bahwa kematian Ruping adalah takdir
- 12.15.3 Shuhuan datang dengan wajah pucat, letih dan sedih. Shuhuan memberitahu Yiping bahwa dia akan mengurus seluruh pemakaman Ruping
- 12.15.4 Yiping merasa hubungannya dengan Shuhuan sangat jauh, dia mendapat firasat bahwa Shuhuan akan pergi meninggalkannya
- 12.15.5 Yiping berusaha memecahkan keheningan dengan memberitahu bahwa Lu Zhenhua sakit. Akan tetapi, Shuhuan tetap terdengar dingin, setelah itu dia mengeluarkan uang dan meletakkanya di atas meja kecil
- 12.15.6 Wajah Yiping memerah, hatinya panas dan malu karena dia mengatakan hal itu bukan untuk meminta uang pada Shuhuan.
- 12.15.7 Shuhuan pulang dan Yiping baru sadar bahwa hari sudah malam. Ketika Yiping menekan beberapa tuts ia merasa begitu sunyi sehingga membuatnya ingin kembali menangis
- 12.15.8 Shuhuan datang lagi ke rumah Yiping, dia menunjukkan pada Yiping surat yang ditinggalkan Ruping di rumah Shuhuan sebelum Ruping meninggal
- 12.15.9 Yiping membaca surat itu sementara Shuhuan berdiri menatap ke luar jendela
- 12.15.10 Shuhuan merasa balas dendam Yiping dan dirinya telah membuat Ruping bunuh diri
13. Hari pemakaman Ruping, pagi hari matahari bersinar sangat cerah, namun saat tiba di tanah pemakaman cuaca kembali mendung lalu hujan berangin turun. Orang yang menghadiri pemakaman hanya Yiping, ibunya dan Shuhuan
- 13.1 Yiping merasa hatinya sangat kacau dan sedih saat para penggali kubur menutup liang kubur

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 13.2 Setelah pemakaman selesai, di kaki bukit mereka pulang naik mobil. Sesampai di rumah, ibunya menarik Pupu lalu Shuhuan membayar sewa mobil
- 13.2.1 Shuhuan menatap Yiping dengan sorot mata yang aneh, Yiping kembali mendapatkan firasat buruk
- 13.2.2 Shuhuan mengatakan pada Yiping bahwa dia merasa seperti pembunuh berdarah dingin karena telah mengorbankan nyawa Ruping untuk sesuatu yang tidak jelas
- 13.2.3 Shuhuan memajukan kepergiannya ke Amerika, dia ingin melupakan semua yang telah terjadi. Selain itu, dia juga memutuskan berpisah dengan Yiping, dia merasa bayangan Ruping selalu muncul saat dia melihat wajah Yiping
- 13.2.4 Yiping tidak memberitahu ibunya mengenai putusannya hubungannya dengan Shuhuan
- 13.2.5 Shuhuan pulang, cuaca saat itu mendung dan gemuruh halilintar terdengar di langit
- 13.2.6 Mata Yiping yang basah menatap air hujan di luar jendela, di benaknya terbayang bayangan seluruh keluarga ayahnya dan Shuhuan yang melintas bagaikan kaleidoskop berwarna
- 13.2.7 Saat matahari terbit Yiping memaksakan diri untuk bangkit lalu pergi ke rumah ayahnya
- 13.2.7.1 Ketika sampai di sana, Ah Lan mengatakan ingin pulang karena tidak tahan dengan sikap Lu Zhenhua yang terus marah-marah padanya
- 13.2.7.2 Yiping membujuk ayahnya agar bersedia dirawat di rumah sakit. Yiping menelepon ambulans, menyiapkan barang-barang ayahnya lalu pergi ke rumah sakit menemani ayahnya
- 13.2.7.3 Di rumah sakit ayahnya di masukkan ke kamar kelas tiga. Karena tak terbiasa berbagi kamar dengan orang lain, membuatnya langsung marah-marah. Setelah ayahnya tidur Yiping kembali ke rumah ayahnya
- 13.2.7.4 Yiping memandang sekeliling rumah ayahnya yang sudah tidak terurus dan dingin, dia teringat kembali suasana terang dan bahagia di waktu silam
- 13.2.7.5 Yiping memutuskan menjual rumah ayahnya untuk biaya pengobatan ayahnya dan Mengping, lalu membereskan seluruh pakaian dan koper di rumah tersebut
- 13.2.7.6 Yiping memberitahu Erhao mengenai ayahnya yang jatuh sakit dan juga kematian Ruping
- 13.2.7.7 Erhao sangat marah dia menuduh Yiping telah menyebabkan kematian Ruping. Kemarahan Erhao membuat Yiping gemetar, namun ketika

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Erhao melihat mata Yiping yang mirip dengan ayahnya kemarahannya pun langsung mereda

- 13.2.7.8 Yiping merasa permusuhan antara dia dengan Erhao telah berubah menjadi persahabatan
- 13.2.7.9 Erhao tidak berani menjenguk ayahnya di rumah sakit, karena ia tahu kejadian saat ia menolong ibunya telah membuat ayahnya membencinya
- 13.2.7.10 Erhao memberikan alamat tempat tinggalnya pada Yiping agar saat rumah tersebut terjual Yiping dapat mengirimkannya uang
- 13.2.7.11 Setelah tiga hari membereskan semua barang, di hari keempat Yiping mengirim semua barang tersebut ke rumahnya yang kecil
- 13.3 Yiping menjenguk ayahnya di rumah sakit, kondisinya saat itu semakin parah seluruh tubuhnya telah lumpuh
- 13.4 Setelah rumah ayahnya terjual Yiping memberikan sebagian uangnya pada Erhao yang tinggal di rumah temannya yang terletak di lingkungan kumuh
- 13.5 Lu Zhenhua tahu bahwa dia tidak akan sembuh, mendengar keterusterangan ayahnya membuat Yiping sedih
- 13.6 Zhenhua menyuruhnya mengambil sertifikat dan sebuah kotak yang di dalamnya terdapat kalung giok dan foto seorang wanita. Ayahnya meminta Yiping agar menyelipkan foto tersebut di sakunya ketika dia dikubur
- 13.7 Deskripsi kisah cinta Lu Zhenhuma di masa lalu
- 13.8 Yiping menatap ayahnya dengan perasaan hormat dan kagum yang tak pernah ada sebelumnya
- 13.9 Awal Oktober ayahnya sudah sulit berbicara, setiap malam Yiping menemaninya. Yiping yang terus terbayang wajah Shuhuan berusaha mencari kesibukan agar bisa melupakannya. Beberapa kali ayahnya menanyakan kabar tentang Shuhuan, tapi Yiping tidak pernah memberitahu hubungannya dengan Shuhuan telah berakhir
- 13.10 Pada suatu hari saat Yiping menengok ayahnya, ia melihat beberapa polisi berbicara dengan ayahnya. Ayahnya dengan penuh semangat memberitahu Yiping bahwa Bibi Xue telah ditangkap bersama dengan Wei Guangxiong saat melakukan penyelundupan
- 13.11 Setelah membaca koran mengenai penangkapan Bibi Xue, tiba-tiba di hati Yiping merebak kegelisahan yang sulit diungkapkan. Karena meskipun dendamnya sudah terbalaskan tapi hatinya penuh dengan kepedihan

- 14. Pertengahan November sidang kasus penyelundupan oleh Wei Guangxiong selesai. Pria itu dijatuhi hukuman 15 tahun dan Bibi Xue dihukum 3 tahun, namun uang ayahnya yang sudah

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

dilarikan Bibi Xue tidak dapat diperoleh kembali. Pada awal November Lu Zhenhua sudah tidak dapat berbicara dia hanya bisa membuka dan memejamkan mata

- 14.1 Setiap hari Yiping menemani ayahnya yang kondisinya semakin parah. Dalam hatinya Yiping sangat sedih dia merasa lebih baik ayahnya meninggal daripada hidup tersiksa
- 14.2 Pada akhir November tubuh ayahnya menjadi sangat kurus. Lu Zhenhua si Macan Kumbang tokoh terkemuka dalam sejarah kini hanya berbaring tanpa daya menanti kematiannya
- 14.3 Melihat mata ayahnya yang ingin bertanya sesuatu, Yiping mencoba menebak dengan menceritakan semua keadaan keluarga ayahnya dan Shuhuan, namun saat melihat mata ayahnya terpejam Yiping tahu bahwa dia tidak berhasil mengetahui keinginannya
- 14.4 Yiping tidak percaya untuk pertama kalinya dia melihat ayahnya menangis, ia menatap mata ayahnya yang seperti mata Erhao.
- 14.5 Malam hari Yiping pulang, di rumahnya ia bertemu dengan Fang Yu
 - 14.5.1 Fang Yu memutuskan menjadi biarawati, ia mengundang Yiping datang ke gereja pada hari Minggu
 - 14.5.2 Yiping berdebat dengan Fang Yu, ia ingin Fang Yu mengubah keputusannya menjadi biarawati
- 14.6 Keesokan paginya Yiping pergi ke rumah sakit, sepanjang jalan ia terus memikirkan tentang Fang Yu, ayahnya dan dirinya
- 14.7 Di rumah sakit, Yiping terkejut melihat ranjang ayahnya telah kosong. Seorang perawat datang memberitahu bahwa ayahnya telah meninggal jam 3 malam
- 14.8 Yiping dengan hati sedih duduk di tempat tidur ayahnya. Untuk pertama kalinya ia merasakan cinta yang tulus pada ayahnya.
- 14.9 Yiping menyesal ayahnya tidak tahu bahwa ia mencintainya, selama ini ia hanya menunjukkan rasa benci dan selalu ingin membalas dendam.
- 14.10 Yiping pergi melihat ayahnya di kemara jenazah lalu pergi ke kasir untuk melunasi biaya perawatan ayahnya yang sangat mahal
- 14.11 Setelah mendengar berita kematian Lu Zhenhua, Ibunda Yiping menjadi sangat pendiam. Yiping tahu seumur hidup ibunya selalu disakiti oleh ayahnya sehingga dia tidak merasa sesedih Yiping menghadapi kematian Lu Zhenhua
- 14.12 Yiping memutuskan memakamkan ayahnya di samping makam Ruying dan sehari sebelum pamakaman dia memasang berita duka cita kecil
- 14.13 Akhir November, Yiping yang memakai pakaian karung goni dan ibunya menghadiri pemakaman ayahnya
- 14.14 Erhao dan Mengping datang, Yiping tahu Mengping sangat membencinya sehingga dia tidak mengatakan apapun kepada Mengping

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 14.15 Ketika akan pulang Yiping melihat Shuhuan berdiri di bawah pohon Banyan, pertemuan itu membuat tubuh Yiping sangat gemetar. Shuhuan memberitahu Yiping bahwa dia akan berangkat pada tanggal 15 bulan depan
- 14.16 Ibunda Yiping mengundang Shuhuan ke rumahnya sebelum keberangkatannya, dia ingin hubungan Shuhuan dan Yiping kembali seperti dulu, namun usahanya sia-sia
- 14.17 Yiping dan ibunya dengan cepat menuruni lereng. Erhao menghampiri Yiping dia memberitahu bahwa dia telah mengirim Erjie ke panti asuhan karena tidak sanggup merawatnya
- 14.18 Mengping dengan penuh kebencian mengatakan pada Yiping akan membalas dendam atas seluruh perbuatannya
- 14.19 Di perjalanan pulang Yiping tahu ibunya telah mendengar semua ucapan Mengping, tapi ibunya tidak menunjukkan reaksi apapun. Yiping menatap wajah ibunya yang terlihat tenang dan damai, dia merasa aneh dengan wajah ibunya yang tampak bersih tanpa dendam
- 14.20 Sesampai di rumah Yiping duduk di kursi piano dan kembali terngiang kata-kata Mengping yang akan membalas dendam padanya
15. Yiping duduk di gereja menatap Fang Yu yang telah resmi masuk biara. Ibunya Fang Yu menangis di barisan paling depan sedangkan ayahnya membisu di sisinya. Melihat kedua orang tua Fang Yu, Yiping ragu bahwa temannya telah mengambil jalan yang benar, namun bila Fang Yu bisa memperoleh ketenangan Yiping akan mendukungnya
- 15.1 Yiping melihat Xiaoqi, dia teringat kembali kenangan saat pergi bersama Shuhuan ke kuil Yuantong
- 15.2 Bulan Desember langit Taipei dibasahi hujan gerimis siang dan malam. Setiap malam Yiping sering melamun merindukan ayahnya. Yiping bermimpi bertemu dengan ayahnya, Ruping dan Shuhuan
- 15.3 Yiping berjalan ke arah pintu, ia merasa Shuhuan sedang berdiri di luar
- 15.4 Di udara yang sangat dingin di tengah hujan, Yiping tiba-tiba melihat Shuhuan yang tampak pucat dan muram sedang berdiri di bawah lampu jalan
- 15.5 Yiping berdiri di pintu gerbang dan tanpa sadar pergi mendekatinya. Shuhuan memeluk Yiping, namun tiba-tiba dia terbayang wajah Ruping sehingga ia berpaling dari Yiping
- 15.6 Ibunda Yiping menghampiri Yiping dan menggandengnya pulang. Di rumah Yiping melihat kalender yang menunjukkan tanggal 14 Desember, dia sadar kedatangan Shuhuan tadi untuk berpamitan padanya
- 15.7 Keesokan harinya, saat langit masih mendung dan gerimis belum berhenti, Yiping naik bus pergi ke bandara

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

- 15.8 Di ruang tunggu bandara Yiping melihat Shuhuan sedang dikelilingi ayah, ibu, saudara-saudara dan teman-temannya
- 15.9 Yiping melihat kepergian Shuhuan dari aula besar.
- 15.10 Setelah Shuhuan pergi Yiping perlahan-lahan keluar dari bandara sambil menangis, dia merasa suasana dan perasaan ini sama seperti perasaan saat ia melihat Shuhuan akan bertunangan dengan Ruping
- 15.11 Sesampai di rumah, Yiping mendengar ibunya sedang memainkan piano. Mendengar lirik lagu tersebut membuat Yiping teringat kenangan saat ia dan Shuhuan mendayung perahu di danau Pitan
- 15.12 Malam hari saat hujan gerimis, sambil bersandar di tempat tidur Yiping terus terbayang wajah Shuhuan yang kesepian di bandara
- 15.13 Yiping melalui hari demi hari dengan sangat membosankan. Tak ada janji dengan Shuhuan, tak perlu ke rumah sakit menengok ayahnya, tak ada Fang Yu yang membicarakan masa depan, dan tak ada rasa gusar karena kejadian-kejadian di 'sana', dia merasa hatinya sangat kosong dan sepi
- 15.14 Ibunya kembali memainkan piano dengan lagu yang sama, lalu menceritakan tentang kisah cintanya dengan Lu Zhenhua. Yiping terkejut karena selama ini dia tidak tahu bahwa ibunya sangat mencintai ayahnya yang sebelumnya dia kira adalah musuh terbesar ibunya
- 15.15 Di bawah gerimis, Yiping pergi ke pemakaman Liuzhang. Di tengah kabut hujan yang tebal Yiping menatap makam ayahnya dan Ruping
- 15.16 Suasana pemakaman Liuzhang sangat sunyi, hujan semakin lebat dan warna malam semakin menekan
- 15.17 Yiping pergi meninggalkan tempat itu, jalanan tampak gelap tetapi Yiping tak ingin tersesat dalam kabut karena dia sudah terlalu lama tersesat
- 15.18 Yiping memutuskan akan mencari pekerjaan sebab dia sudah tidak punya keluarga di 'sana' untuk bersandar
- 15.19 Di rumah, Yiping menerina surat dari Shuhuan yang sudah pergi selama satu bulan dan tinggal di New York. Setelah membaca surat itu, mata Yiping penuh dengan kabut air mata, di luar jendela dia melihat kabut hujan yang tebal masih terus mengguyur tanpa batas

Universitas Indonesia